

Dukungan Psikososial Bagi Penyintas Bencana Pasca Erupsi Gunung Semeru

Neni Wahyuningtyas¹, Khofifatu Rohmah Adi², Rahmati Putri Yaniafari³, Mochammad Sa'id⁴, M. Gebryna Rizki⁵

Universitas Negeri Malang

neni.wahyuningtyas.fis@um.ac.id^{1*}, khofifatu.rohmah.fis@um.ac.id², yaniafari.fs@um.ac.id³,
mochammad.sa'id.fpsi@um.ac.id⁴, m.gebryna.1907416@students.um.ac.id⁵

Abstract

The eruption of Mount Semeru did not only have a physical impact. Victims can experience serious long-term psychological effects and affect their psychological well-being. The psychological impact that is allowed to continue will be permanent and disrupt the survival of disaster survivors. Therefore, psychosocial support is carried out to support the psychological recovery of the survivors of the Mount Semeru eruption. Methods of self-motivation and play therapy are used to achieve these goals. The stages of implementing this activity include preparation, program implementation, and evaluation. The preparation phase of the team conducts a needs analysis to identify problems, coordinate with various parties and map out infrastructure. The implementation phase includes socialization, preparation of materials and training programs. The evaluation stage is carried out to measure the success of the service program implementation. The results showed that the activities carried out at SDN 1 and SDN 2 Supiturang on 5-6 August 2022 ran smoothly. Most of the participants were children who followed enthusiastically from the beginning to the end of the activity. At the evaluation stage, it was known that in teaching and learning activities the children were very enthusiastic and emotional expression went well after this service activity was held.

Keywords: support; psychosocial; survivor; disaster.

Abstrak

Peristiwa erupsi Gunung Semeru tidak hanya berdampak pada fisik. Penyintas dapat mengalami dampak psikologis jangka panjang yang serius dan berpengaruh pada kesejahteraan psikologis. Dampak psikologis yang dibiarkan terus menerus akan menjadi permanen dan mengganggu kelangsungan hidup penyintas bencana. Oleh karena itu, dukungan psikososial dilakukan untuk mendukung pemulihan psikis penyintas erupsi Gunung Semeru. Metode *self motivation* dan *play therapy* digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahap persiapan tim melakukan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi permasalahan, koordinasi dengan berbagai pihak dan memetakan sarana prasarana. Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi, penyusunan bahan dan pelatihan program. Tahap evaluasi dilakukan guna mengukur keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Supiturang pada tanggal 5-6 Agustus 2022 berjalan lancar. Peserta yang kebanyakan adalah anak-anak mengikuti kegiatan dengan antusias mulai dari awal sampai akhir kegiatan. Pada tahap

evaluasi diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak sangat bersemangat dan pengekspresian emosi berjalan baik setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini.

Kata Kunci: dukungan; psikososial; penyintas; bencana.

A. PENDAHULUAN

Statistik kejadian bencana sangat mempengaruhi keberlangsungan hidup manusia. Pada tahun 2021 saja di Indonesia terdapat 2.874 kejadian bencana, 652 orang meninggal, 13.997 korban luka-luka, dan korban mengungsi sebanyak 8.207.939 orang (BNPB, 2021). Salah satu jenis bencana disebabkan oleh gunung berapi. Hal ini diperparah dengan fakta bahwa persentase jumlah penduduk yang tinggal disekitar gunung berapi sebanyak 10% (Helmyati et al., 2018).

Pada akhir tahun 2021 terjadi bencana alam yaitu Erupsi Gunungapi Semeru. Fenomena ini belum genap satu tahun dari erupsi sebelumnya pada Januari 2021 (MAGMA Indonesia, 2021). Gunung Semeru memiliki aktivitas vulkanik berkelanjutan. Tercatat sekitar 40 kali Semeru mengalami letusan sejak 1818 - 2007 (Siswamidjono et al., 1997; Thouret et al., 2007). Sementara hingga 2021 letusan Semeru terhitung lebih dari 70 letusan (Fiantis & Minasny, 2021). Aktivitas Semeru mengalami perkembangan sejak tahun 1967 dan tidak pernah berhenti hingga saat ini (Badan Geologi ESDM, 2014). Aktivitas Gunung Semeru terdapat di Kawah Jonggring Saloko yang terletak di sebelah tenggara puncak Mahameru.

Peristiwa erupsi Gunung Semeru tidak hanya berdampak pada fisik. Penyintas juga dapat mengalami dampak psikologis jangka panjang yang serius dan berpengaruh pada kesejahteraan psikologis (Warsini et al., 2014). Beberapa penyintas merasa tertekan pasca letusan, selanjutnya menjadi orang

yang berbeda dalam hal hubungan sosial, religiusitas, dan pandangan (Subandi et al., 2014). Kesedihan akibat kehilangan kerabat, shock, hingga trauma dapat berujung pada gangguan mental bahkan keadaan psikososial (Eca, 2021). Selain itu, kecemasan tentang kematian, khawatir adanya bencana susulan, serta rasa sepi dan bosan ketika di pengungsian semakin membuat para penyintas khawatir (Iqbal, 2021).

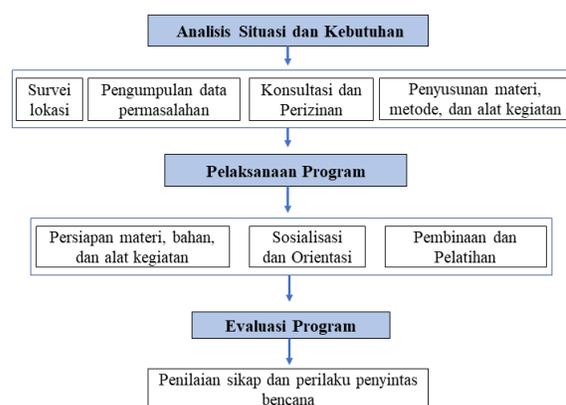
Dampak bencana yang mengakibatkan psikologis (psikis) perlu ditanggapi serius. Aspek psikis yang terpengaruh akibat bencana ini mencakup aspek emosi dan kognitif. Penyintas rentan mengalami trauma karena kehilangan orang yang dicintai, tempat tinggal, harta benda, dan lahan sawah mereka hancur (Siregar & Husmiati, 2016). Trauma pasca erupsi Semeru ini jika tidak ditangani dengan serius dan dibiarkan berkepanjangan maka akan berdampak terjadinya kompilasi psikologis dan fisik penyintas. Kompilasi ini dapat menjadi permanen sehingga menggagau kelangsungan hidup penyintas (Flannery Jr, 1999). Dukungan psikososial dengan terapi merupakan cara untuk mengurangi dampak psikologis bagi penyintas (Mulyasih & Putri, 2019; Murdiono et al., 2020) kegiatannya seperti terapi bermain (Afiati et al., 2020; Handoyo et al., 2020; Ria et al., 2021) pendekatan sastra (Ilham et al., 2021) *self motivation* (Ria et al., 2021), dan teknik biblioterapi (Rahmat & Budiarto, 2021). Dukungan psikososial ini diutamakan pada anak-anak dan lansia, karena rentan mengalami trauma paling kuat (Abjan, 2018). Terdapat empat teknik kegiatan dalam pemberian dukungan psikososial antara lain

teknik relaksasi, mengekspresikan emosi, rekreasi, dan ekspresif (Karimah, 2015). Oleh karena itu, dukungan psikososial perlu dilakukan agar penyintas pasca-erupsi Semeru dapat berkurang bahkan sembuh dari dampak psikisnya. Hal yang sama juga dilakukan pada masyarakat terdampak gempa di NTB (Murdiono et al., 2020), erupsi Gunung Sinabung (Abjan, 2018; Siregar & Husmiati, 2016), dan tsunami di Banten (Afiati et al., 2020; Mulyasih & Putri, 2019). Melalui kegiatan dukungan psikososial ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi masyarakat terdampak erupsi Semeru.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan dukungan psikososial bagi penyintas erupsi Semeru yaitu metode *self motivation* (motivasi diri) dan *play therapy* (permainan). Subjek kegiatan ini adalah anak-anak terdampak erupsi Semeru. Metode *play therapy* yang digunakan memiliki muatan edukasi. Dengan *play therapy* akan membantu anak-anak mengekspresikan emosi dan menyenangkan hati mereka selama tahap rehabilitasi bencana berlangsung (Pertiwati et al., 2021). Sedangkan melalui *self motivation* maka akan diberikan dukungan, semangat, dan support agar mereka memiliki motivasi kuat (Ria et al., 2021) sehingga mampu bangkit dari situasi pasca bencana erupsi Semeru. Partisipasi mitra dalam hal ini Kepala dan pemerintah Desa Supiturang sangat dibutuhkan dalam program pengabdian ini. Mitra berperan dalam pemberian izin pelaksanaan, penyambung lidah masyarakat pada pelaksana, serta penyediaan lokasi untuk program pengabdian masyarakat. Tidak hanya itu, mitra juga berperan dalam pengorganisasian masyarakat khususnya anak-anak dan lansia agar

berkenan berpartisipasi dalam program pengabdian ini. Melihat hal tersebut, ada beberapa hal yang akan dilakukan pelaksana dalam melaksanakan program pengabdian. Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan metode dukungan psikososial bagi penyintas erupsi Semeru dapat dilihat melalui diagram alir berikut ini:



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk dukungan psikososial bagi penyintas bencana pasca erupsi gunung api Semeru di Desa Supiturang Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang dilaksanakan tanggal 5-6 Agustus 2022. Kegiatan ini berjalan lancar dengan antusiasme yang begitu tinggi dan dihadiri kurang lebih 243 siswa, 16 bapak, ibu guru dari SDN 1 Supiturang dan SDN 2 Supiturang Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. Adapun beberapa proses yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, sebagai langkah awal tim mulai menganalisis situasi dan kebutuhan. Pada tahap ini tim melakukan survei sebagai bentuk observasi awal guna mengidentifikasi masalah yang terjadi di Desa Supiturang. Tim memetakan titik lokasi mana yang masuk kategori rawan akan bencana dan

menemukan masalah bahwa dampak yang dihasilkan dari bencana erupsi gunung Semeru tidak hanya kerusakan fisik saja, akan tetapi erupsi tersebut memberikan dampak psikologis (kesedihan akibat kehilangan, trauma, dan lain sebagainya) bagi masyarakat.

Satu minggu berikutnya, tim kembali ke lokasi guna melakukan konsultasi dengan kepala desa dan pihak sekolah. Tim memberikan gambaran sekilas mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan kepada pihak-pihak terkait tersebut. Hal ini penting dilakukan guna melihat respon dan dukungan dari masyarakat demi kelancaran serta kesuksesan kegiatan. Hidayatullah, Aristanto, Khourouh, Windhyastiti, & Graha (2020) menjelaskan pentingnya pihak masyarakat dilibatkan secara partisipatif, guna merumuskan berbagai kebutuhan, memantapkan kegiatan dan mensukseskan pengabdian. Pihak desa dan sekolah sangat mendukung adanya kegiatan ini mengingat anak-anak penyintas bencana memiliki trauma atas bencana yang terjadi dan sangat membutuhkan perbaikan psikis. Pasalnya jika tidak ditangani dengan serius akan berdampak terjadinya kompilasi psikologis dan fisik penyintas. Kompilasi ini dapat menjadi permanen sehingga penyintas terganggu dalam kehidupan sosial, emosionalnya, dan spiritualitasnya. Akhirnya tim menyepakati kapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dan lokasi pelaksanaan pengabdian di SDN 1 dan 2 Supiturang yang notabene sebagai zona merah erupsi gunung Semeru.

Tahap selanjutnya tim berkoordinasi dengan anggota lainnya dalam menentukan pembagian tugas. Hal ini wajib dilakukan mengingat setiap anggota dari tim pengabdian mengambil peran penting dalam menyukseskan kegiatan ini. Kemudian tim menyusun jadwal kegiatan serta membeli alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan

pengabdian. Tim menyiapkan segala kebutuhan dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, seperti membeli cinderamata, menyusun materi, menata perlengkapan permainan yang akan diberikan kepada para penyintas erupsi gunung Semeru di SDN 1 & 2 Supiturang.

Masuk pada tahap inti kegiatan pengabdian, di hari pertama tim memberikan sosialisasi, orientasi, pembinaan dan pelatihan program di SDN 1 Supiturang. Acara inti dikemas semenarik mungkin dan menyesuaikan karakteristik anak-anak, yang mana inti dari kegiatan ini adalah *play therapy* dan *self motivation*. Pada tahap ini menyiapkan peserta untuk berbaris di halaman sekolah. Tim membuka acara dan memulai memberikan dukungan psikososial. Tim mengajak peserta untuk senam bersama, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok kecil dan diisi dengan sesi bercerita. Cerita yang diberikan berkaitan dengan motivasi agar menstimulasi motif dalam diri peserta untuk bangkit dan bersemangat kembali di tengah bencana yang mengancam. Guna memacu semangat peserta, tim melanjutkan dengan memberikan permainan *opposite*, unjuk kreasi yel-yel dan *fun game* hula hoop/estafet tali.



Gambar 2. Persiapan sebelum Kegiatan Dimulai

Selama kegiatan berlangsung para siswa begitu antusias dalam mengikuti kegiatan pemberian dukungan psikososial

tersebut. Menurut Latif (2020) trauma yang dimiliki oleh seseorang perlu diatasi, tentunya dukungan psikososial memiliki peran penting dalam mengatasi trauma seseorang karena dukungan psikososial dengan terapi sendiri mampu menghapus memori yang membuat trauma jika berkaitan dengan bencana, memudahkan ingatan anak mengenai bencana, menjadikan situasi hati menjadi lebih tenang, dan lama kelamaan bisa memulihkan mental anak penyintas bencana.



Gambar 3. *Play therapy*

Selama acara berlangsung, para siswa mengikuti acara dari awal sampai akhir dengan tertib. Akan tetapi dikarenakan SDN 1 Supiturang ini tidak memiliki aula maka seluruh siswa dan tim melaksanakan kegiatan di luar (lapangan terbuka). Hal ini tentunya menjadi salah satu kendala bagi tim karena disaat kegiatan berjalan sekitar 1 jam para siswa sudah mulai kepanasan. Namun tim tidak patah arang dan mengakali dengan *ice breaking* agar peserta lebih terhibur dan mengalihkan fokus. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian tidak terkendala dengan masalah yang berarti karena selama kegiatan berlangsung siswa-siswi mampu menyimak dengan baik dan bermain bersama dengan senyum dan tawa di wajah mereka.

Akhir dari kegiatan pengabdian di hari pertama ini adalah pemberian kenang-kenangan bagi seluruh siswa dari SDN 1

Supiturang. Tujuan dari diberikannya kenangan ini adalah untuk membantu dan menumbuhkan semangat belajar siswa-siswi disana. Berdasarkan pengamatan tim, terpancar dari wajah mereka rasa senang dari adanya kegiatan dan pemberian kenang-kenangan ini.

Tidak jauh berbeda dengan kegiatan pengabdian hari pertama, di hari kedua tim melanjutkan kegiatan pengabdian di SDN 2 Supiturang. Letak SDN 2 Supiturang tidak jauh dengan lokasi SDN 1 Supiturang, akan tetapi lokasi SDN 2 Supiturang lebih dekat dengan gunung Semeru. Kegiatan pengabdian di hari kedua ini tim melakukan pembukaan acara dan memberikan dukungan psikososial berupa *play therapy* dan *self motivation*. Berdasarkan hasil analisis tim saat survei awal, diketahui bahwa kondisi psikologis siswa-siswi dari SDN 2 Supiturang lebih temperamen (mudah emosi, susah diatur, dan sangat aktif) di banding dengan siswa-siswi SDN 1 Supiturang. Hal ini diakibatkan karena trauma pasca erupsi gunung Semeru yang dialami oleh siswa-siswi tersebut. Kondisi dari psikologis siswa-siswi yang tidak stabil mengharuskan tim memberikan dukungan psikososial 2x lebih ekstra dibanding dengan terapi yang diberikan kepada siswa-siswi SDN 1 Supiturang. Adapun terapi yang diberikan oleh tim pengabdian kepada siswa-siswi SDN 2 Supiturang dalam bentuk *play therapy opposite*, tangkap telunjuk, kata simon dan *chicken dance*. Di akhir kegiatan tim memberikan kenangan-kenangan bagi seluruh siswa SDN 2 Supiturang dan dilanjutkan foto bersama.



Gambar 4. Pemberian *self motivation*



Gambar 5. Foto bersama

Tahap terakhir dari pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Yang mana tahap evaluasi ini dilaksanakan setelah kegiatan pengabdian dinyatakan selesai. Indikator keberhasilan dalam pengabdian ini adalah melihat kegiatan atau aktivitas peserta sebelum dan sesudah kegiatan pemberian dukungan psikososial. Jika di bandingkan kegiatan anak-anak atau siswa-siswi SDN 1 & 2 Supiturang sebelum dan sesudah kegiatan dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak sangat bersemangat dan pengekspresian emosi berjalan baik setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini. Raut wajah bahagia, sikap lebih tenang dan semangat dari anak-anak penyintas bencana ini sangat terpancar pasca kegiatan pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bentuk dukungan psikososial bagi penyintas erupsi gunung semeru dilakukan dalam beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut adalah persiapan (analisis situasi dan kebutuhan), pelaksanaan, dan evaluasi program. Pertama, tahap persiapan menunjukkan bahwa bencana erupsi gunung Semeru tidak hanya memberikan dampak pada kerusakan fisik tapi juga psikis bagi masyarakat. Kedua, tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi, orientasi, dan pelatihan. Kegiatan yang dilakukan di SDN 1 Supiturang ini diikuti oleh kurang lebih 260 peserta pada tanggal 5-6 Agustus 2022. Penggunaan *play therapy* dan *self motivation* memberikan pengalaman menarik pada peserta, sehingga peserta antusias untuk mengikuti kegiatan. Ketiga, tahap evaluasi diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak sangat bersemangat dan pengekspresian emosi berjalan baik setelah diadakannya kegiatan pengabdian ini.

Saran

Melihat hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka kegiatan yang serupa juga penting dilakukan untuk membantu pemulihan diri para penyintas bencana di tempat lain.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sedalam dalamnya kami sampaikan kepada Kepala Desa Supiturang, Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah SDN 1 dan 2 Supiturang, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang atas dukungan dan kerja sama yang baik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abjan, V. A. (2018). Efektivitas Terapi Tari Penguin terhadap Gangguan Stres Pasca Trauma Anak Usia Sekolah Korban Erupsi Gunung Sinabung. Universitas Sumatera Utara.
- Afiati, T., Handoyo, A. W., Muhibah, S., & al Hakim, I. (2020). Terapi Bermain bagi Siswa Korban Bencana Tsunami di Kecamatan Sumur Banten. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33–40.
- Badan Geologi ESDM. (2014). *Evaluasi Aktifitas Gunung Semeru*. <https://vsi.esdm.go.id/index.php/gunungapi/aktivitas-gunungapi/444-evaluasi-aktivitas-g-semeru-status-waspada-sampai-dengan-tanggal-27-april-2014-pukul-2400-wib>
- BNPB. (2021). *Kejadian Bencana per Provinsi Tahun 2021 Data 15 Desember*. Pusat Pengendalian Operasi. <https://pusdalops.bnpb.go.id/2021/12/16/laporan-harian-pusdalops-bnpb-rabu-15-desember-2021/>
- Eca. (2021, December 13). *Anxiety Care Indonesia Hadir Memulihkan Mental Pengungsi Erupsi Semeru*. Metro Sulteng. <https://www.metrosulteng.com/sosial-budaya/pr-5193675601/anxiety-care-indonesia-hadir-memulihkan-mental-pengungsi-erupsi-semeru>
- Fiantis, D., & Minasny, B. (2021). *Letusan Gunung Semeru dan Jaminan Kesuburan untuk Masa Depan Halaman*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2021/12/07/190000823/letusan-gunung-semeru-dan-jaminan-kesuburan-untuk-masa-depan?page=all>
- Flannery Jr, R. B. (1999). Psychological Trauma and Posttraumatic Stress Disorder: A Review. *International Journal of Emergency Mental Health*, 1(2), 135–140.
- Handoyo, A. W., Afiati, E., Muhibah, S., & al Hakim, I. (2020). Trauma Healing With Play Therapy For Student of Senior High School 16 Pandeglang Banten. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, 1(2), 67–74.
- Helmyati, S., Yuliati, E., Maghribi, R., & Wisnusanti, S. U. (2018). *Manajemen Gizi Dalam Kondisi Bencana*. UGM PRESS.
- Hidayatullah, Aristanto, Khourouh, Windhyastiti, & Graha. (2020). Pendampingan Kelembagaan Desa Tangguh Bencana (Destana) pada Desa Rawan Bencana Banjir Lahar Dingin Gunung Kelud di Kecamatan Kasembon. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 422-429
- Ilham, I., Habiburrahman, H., Arrahman, R., Mus, A. H., & Supratman, S. (2021). Fostering Trauma Healing Therapy With a Literary Approach to Students Affected by The Lombok Earthquake. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 4(3), 747–755.
- Iqbal. (2021). *Merawat Kesehatan Mental Penyintas Bencana*. SINDO News. <https://nasional.sindonews.com/read/620059/18/merawat-kesehatan-mental-penyintas-bencana-1638778357>

- Karimah, R. (2015). Trauma Healing Oleh Muhammadiyah Disaster Management Center untuk Anak Korban Bencana (Studi Kasus Bencana Tanah Longsor di Desa Sampang, Kecamatan Karangobar, Banjarnegara, Jawa Tengah Tahun 2014). Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Latif, K. (2020). *Penerapan Metode Pemulihan Trauma (Trauma Healing) Terhadap Anak-anak Usia 6-12 Tahun (Peserta Didik Sekolah Dasar) Korban Gempa Bumi Desa Liang Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah*. IAIN Ambon.
- MAGMA Indonesia. (2021). PRESS RELEASE Aktivitas Vulkanik G. Semeru–Jawa Timur. *MAGMA Indonesia*.
- Mulyasih, R., & Putri, L. D. (2019). Trauma Healing dengan Menggunakan Metode Play Terapy Pada Anak-Anak Terkena Dampak Tsunami di Kecamatan Sumur Propinsi Banten. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32–39.
- Murdiono, A., Subangkit, D., & Maimunah, N. R. (2020). Simulasi dan Trauma Healing Pasca Gempa pada Peserta Didik SDN 1 Sambik Bangkol Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Karinov*, 3(2), 74–78.
- Pertiwiwati, E., Maulana, I., Zahra, F. A., & Yuliana, I. (2021). Play Therapy as a Method of Trauma Healing in PTSD Children Victims of Flood Disaster in West Martapura, South Kalimantan. *Berkala Kedokteran*, 17(2), 125–132.
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25–38.
- Ria, M. B., Manek, B. D., Sormin, R. E. M., Bhoko, M. S., Atok, Y. S., Nuhan, M. v, Ola, C. Y. I., & Tumeluk, M. F. (2021). Trauma Healing pada Masyarakat Korban Badai Seroja di Desa Felakdaele, Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1017–1024.
- Siregar, A. Z., & Husmiati, H. (2016). Children Victims Trauma Healing of Sinabung Mountain Eruption. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 15(1), 57–64.
- Siswowidjoyo, S., Sudarsono, U., & Wirakusumah, A. D. (1997). The threat of hazards in the Semeru volcano region in East Java, Indonesia. *Journal of Asian Earth Sciences*, 15(2–3), 185–194.
- Subandi, M. A., Achmad, T., Kurniati, H., & Febri, R. (2014). Spirituality, Gratitude, Hope and Post-traumatic Growth Among the Survivors of the 2010 Eruption of Mount Merapi in Java, Indonesia. *Australasian Journal of Disaster and Trauma Studies*, 18(1), 19.
- Thouret, J.-C., Lavigne, F., Suwa, H., & Sukatja, B. (2007). Volcanic Hazards at Mount Semeru, East Java (Indonesia), with Emphasis on Lahars. *Bulletin of Volcanology*, 70(2), 221–244.



Warsini, S., Buettner, P., Mills, J., West, C., & Usher, K. (2014). The Psychosocial Impact of the Environmental Damage Caused by the MT Merapi Eruption on Survivors in Indonesia. *EcoHealth*, 11(4), 491–501.

